

Peran Pondok Persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur dalam Membangun Akhlakul Karimah Masyarakat Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Padang Lawas Utara

Jainuddin Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

jainuddinharahap24@gmail.com

Abstract. Based on the results of interviews and analysis of the role of the New Babussalam Sei Titi An-Nur Sulukan Lodge in building the Akhlakul Karimah community in Huta Baru Village, it can be concluded that the religious practice of Sufism in the formation of Akhlakul Karimah in the New Babussalam Sei Titi An-Nur Sulukan Hut in Huta Baru Village. According to the results of an interview conducted by the author with the head of Pondok Persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur, Huta Baru village, Khalifa Makmur Siregar said that "For pilgrims or people who practice suluk teachings which are the same as tariqa science, they must carry out their malai by adhering to the Quran and also Hadith. The practice of suluk knowledge must understand the rules contained in it so that it is equal to ma'rifat. In its silver, pilgrims must carry out practices that are in accordance with the teachings of the tariqat at the new Babussalam Sei Titi An-Nur hut in Huta Baru Village including, dhikr, berakhlakul karimah (morals to Allah Almighty, morals to humans, akhalak to themselves and morals to murshid or teachers), and instill the nature of muqarbah. that way man will always be consistent in worship, because he is always supervised and does not escape his supervision. The practice of tariqat taught by the new babussalam Islamic boarding school sei titi an-nur huta baru village. Although there are some variations, excavations from several sources reveal at least four series of rituals carried out in the tariqa including: First, Baiat, is a process of saying the pledge of allegiance to practice all the knowledge and teachings of the tariqa given. Second, tawajjuh "sitting face to face", an assessment process carried out by spiritual guides to determine the level of readiness and ability of students to accept the transformation of religious science. Third, dhikr / nafas / suluk, although there are slight differences, but these three rituals contain the practice of a series of spiritual rituals for the purpose of purifying the heart before receiving knowledge transfer from the spiritual guide. Fourth, khataman, completes the entire series

of rituals at all levels from the lowest level to the highest with the opinion of full assistance from the spiritual guide. The method used by the leader of the Babussalam Baru Sei Titi An-Nur hut in Huta Baru Village, uses habituation and advice methods. It is run every Tuesday after tawajjuh. Using habituation methods that are carried out repeatedly so that something can become a habit. To achieve perfect morals also includes the purpose of the tariqa in this tariqa council which emphasizes the character of karimah and how to apply it in daily life. The method of advice by giving advice is subtle, gentle, and considerate. On the other hand, in this moral builder, it can also be seen from the routine of remembrance, tawajjuh, suluk which always remembers Allah SWT. and makes the heart calmer and has the morals of karimah, uswatun hasanah, and also rahmatal lil alamin.

Keywords: The role of Persulukan hut and Akhlakul Karimah.

Abstrak. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tentang Peran Pondok Persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur Dalam Membangun Akhlakul Karimah Masyarakat Di Desa Huta Baru dapat disimpulkan bahwa Praktek keagamaan ilmu tasawuf dalam pembinaan Akhlakul Karimah di Pondok Persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur Desa Huta Baru. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pimpinan Pondok Persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur desa Huta Baru Khalifah Makmur Siregar mengatakan bahwa "Bagi jama'ah atau masyarakat yang menjalankan ajaran suluk yang sama halnya dengan ilmu tarekat harus menjalankan malan-amalanya dengan berpegang teguh terhadap Al-Quran dan juga Hadist. Pengamalan ilmu suluk haruslah memahami kaidah-kaidah yang terkandung di dalamnya sehingga samapailah kepada ma'rifat. Dalam perakteknya jamaah harus melakukan amalan-amalan yang sesuai dengan ajaran tarekat di pondok persulukan Babussalam baru Sei Titi An-Nur di Desa Huta Baru Meliputi, Dzikir, Berakhlakul Karimah (Akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada manusia, akhalak kepada diri sendiri dan akhlak kepada mursyid atau guru), dan menanamkan sifat muqarbah. dengan begitu manusia akan selalu konsisten dalam beribadah, karena selalu diawasi dan tidak luput dari pengawasan-Nya. Amalan tarekat yang diajarkan oleh pondok pesantren babussalam baru sei titi an-nur desa huta baru. Meskipun terdapat beberapa variasi, namun penggalian dari beberapa sumber mengungkapkan paling tidak ada empat rangkaian ritual yang dilakukan dalam tarekat diantaranya: Pertama, Baiat, merupakan peroses pengucapan janji setia untuk mengamalkan semua ilmu dan ajaran tarekat yang diberikan. Kedua, tawajjuh "duduk berhadapan", proses penilaian yang dilakukan oleh pembimbing spiritual untuk mengetahui

tingkat kesiapan dan kesanggupan murid dalam menerima transformasi ilmu tarekat. Ketiga, dzikir/nafas/suluk, meski terdapat sedikit perbedaan, namun ketiga ritual ini berisi pengamalan serangkaian ritual spiritual untuk tujuan penjernihan hati sebelum menerima transformasi ilmu dari pembimbing spiritual. Keempat, khataman, menyelesaikan seluruh rangkaian ritual dalam semua tingkatan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai yang paling tinggi dengan mendapatkan pendampingan penuh dari pembimbing spiritual. Metode yang digunakan oleh pimpinan pondok persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur di Desa huta Baru, menggunakan metode pembiasaan dan nasehat. dijalankan setiap hari selasa selesai tawajjahan. Memakai metode pembiasaan yang dijalankan secara berulang-ulang supaya sesuatu bisa menjadi kebiasaan. Untuk mencapai akhlak yang sempurna juga termasuk tujuan dari tarekat dalam majlis tarekat ini yang didalamnya penekankan akhlakul karimah serta bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun metode nasehat dengan memberi nasehat secara halus lemah lembut serta perhatian. Disisi lain juga dalam pembangun akhlak ini juga bisa dilihat dari rutinan berzikir, tawajjahan, suluk yang mana selalu mengingat Allah Swt. serta menjadikan hati yang lebih tenang serta memiliki akhlakul karimah, uswatun hasanah, serta juga rahmatil lil alamin.

Kata Kunci: Peran pondok Persulukan dan Akhlakul Karimah.

Pendahuluan

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting. jatuh bangunnya suatu masyarakat dan bangsa tergantung pada bagaimana ahlaknya. Jika akhlak masyarakat tersebut baik, maka baik pula lahir dan batinnya. Sebaliknya, apabila ahlaknya rusak, maka rusak pula lahir dan batinnya. Perilaku atau Akhlak merupakan tingkah laku atau tanggapan seorang terhadap lingkungan, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. secara etimologi akhlak berasal dari kata khalafa yang berarti mencipta, membuat, atau menjadikan. Akhlak adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah akhuluqun, yang berarti perangkai, tabiat, adat atau khalafun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi akhlak (perilaku) adalah perangkai tabiat atau sistem perilaku yang dibuat manusia, bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasan, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah menjadi konotasi baik sehingga orang berakhlak berarti orang yang berperilaku baik. Jadi, Akhlak atau perilaku adalah hal ikhwal

yang melekat di jiwa, dari pada timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti manusia¹

Allah Swt. telah berfirman dalam Al-Quran yang mengatakan bahwa Rasulallah Saw diturunkan ke kemuka bumi ini sebagai suritauladan bagi ummat muslim agar menjadi contoh yang baik dan dapat membawa ummat manusia ke jalan yang diridhoi Allah Swt. Seperti yang terdapat pada surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab: 21)*

Ibnu katsir menerangkan bahwa ayat yang mulia itu merupakan dalil pokok yang paling besar, yang menganjurkan kepada manusia yang beriman agar meniru Rasulullah Saw dalam semua ucapan, perbuatan, dan sepek terjangnya. Karena itulah Allah Swt memerintahkan kepada kaum mukmin agar meniru sikap Nabi Saw dalam hal kesabaran, keteguhan hati, kesiagaan, dan perjuangannya, serta tetap menanti jalan keluar dari Allah Swt. Semoga shalawat dan salam-Nya terlimpahkan kepada Rasulullah Saw sampai hari kiamat.

Dewasa ini telah banyak instansi atau organisasi yang membuka pendidikan yang berlandaskan syariat islam seperti Pondok Pesantren, Pesantren Kilat, Jamaah Tablig, Remaja Masjid dan Persulukan yang mana sekarang ini menjadi salah satu mediasi bagi ummat islam dalam mempelajari agama islam. salah satu yang paling besar pengikutnya dan memiliki rutinitas yang terjadwal adalah persulukan. Suluk adalah ikhtiar menempuh jalan menuju kepada Allah, semata-mata untuk mencari keridhoan-Nya. Hakikat suluk adalah usaha, ikhtiar dengan sungguh-sungguh untuk membersihkan diri rohani maupun jasmani, bertobat dan mengosongkan diri pribadi dari sifat-sifat buruk (maksiat lahir maupun batin), dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji, taat lahir maupun batin. Setiap orang yang suluk meyakini, bahwa dirinya akan

¹Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 51.

²Al-Quran Surh Al-Hazab Ayat 21

menjadi bersih dan tobatnya akan diterima oleh Allah Swt, sehingga dia menjadi *taqarrub*, dekat diri kepada-Nya.³

Suluk adalah sebuah perjalanan spiritual, yang juga disebut tarekat. Tetapi ada pengertian lain dari tarekat, yakni sebagai persaudaraan atau ordo spiritual. Pengertian ini yang sebenarnya lebih dikenal di kalangan luas, seperti tarekat Naqsyabandiyah, Sanusiah, Qadariyah dan sebagainya. Namun satu hal dari tarekat dalam pengertian ini perlu dikemukakan, yaitu tentang metode spiritual dan peranan sang guru (*mursyid*).⁴

Tarekat adalah salah satu sarana dan cara berlatih atau pengembangan dan ketaqwaannya kepada Allah. Sehingga idealnya orang yang sudah mengikuti tarekat harus semakin baik amal ibadahnya dan semakin bertaqwa kepada Allah. Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah yang berbeda. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, dan India. Di Asia Tenggara bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil pun tarekat ini mempunyai *zawiyah* (padepokan sufi) dan rumah peristirahatan Naqsyabandiyah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas keagamaan yang semarak.⁵

Tasawuf juga dapat diartikan sebagai ajaran Islam yang mengajarkan pendekatan diri (*qurbah*) kepada Allah Swt dan penyucian diri dari sifat-sifat tercela sehingga jiwa dalam keadaan kosong untuk diisi dengan sifat-sifat terpuji yang pada gelerannya melahirkan akhlak yang mulia. Kedekatan kepada Allah Swt dan proses penyucian jiwa biasanya amat personal karena sering kali hal itu dikaitkan dengan perasaan dan pengalaman individu. Namun demikian hal tersebut dapat ditransformasikan pada orang lain (murid) lewat tarekat.⁶

³Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 51.

⁴Lubis, Dahlia, Husnel Anwar, and Ayu Fadillah. "Fungsi Pondok Persulukan Babussalam Dalam Pembinaan Moral Di Batang Kuis Kampung Rumbia." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020).

⁵Hasibuan, Armyn. "Penerapan Ajaran Tasawuf-Tarekat Di Pondok Persulukan (Ponsluk) Darussoufiyah Desa Huta Lombang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara (Suatu Tinjauan Aplikatif Metodologis)." *Journal Tazkir* 9, no. 1 (2014).

⁶Ma'rifat adalah kemantapan hati untuk meyakini Dzat Tuhan yang bersifat sempurna. Ma'rifat pada hakikatnya adalah firman Tuhan tentang cahaya nurani kepada kalbu kita yang terdalam dengan menyinari dan menjaganya dari ketercemaran. Baca,

Tarekat merupakan jalan spiritual, dimensi batin dan esoterik Islam memiliki dasar al-Qur'an dan Sunnah. Pada mulanya ia merupakan jalan yang harus ditempuh sufi untuk memperoleh ma'rifat dalam usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kemudian berkembang menjadi suatu wadah perkumpulan kekeluargaan para pengikut tasawuf yang sealiran dan mempunyai cara-cara tertentu dalam latihan pengamalan agama di bawah pengawasan seorang guru. Mereka berkumpul dalam suatu tempat yang disebut *ribath* atau *zawiyah* yang di daerah kita ini dinamakan pondok persulukan. Di pondok persulukan itulah ilmu tasawuf dan ajarannya dipelajari, diterapkan dalam bentuk tasawuf-tarekat dengan bimbingan syekh atau mursyid.⁷

Pondok Parsulukan Sei Titi An-Nur adalah salah satu padepokan yang terdapat di Desa Huta Baru Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, Yang mana lokasi tersebut merupakan daerah sumber agama yang mempelajari ilmu Tarekat Naqsyabandiyah, Berdasarkan sumber yang penulis temukan setelah melakukan observasi ke pondok parsulukan Sei Titi An-Nur melalui wawancara dengan pendiri pondok mengatakan bahwa "Pondok Parsulukan Sei Titi An-Nur ini pada awalnya hanya sebuah rumah kecil saja tempat para lansia-lansia mempelajari Al-Quran karena pada tahun 1985 masih banyak masyarakat khususnya yang sudah berumur tidak bisa membaca Al-Qur'an Oleh sebab itu dibangunlah parsulukan ini sebagai tempat mempelajari membaca Al-Quran. Setelah beberapa tahun berlangsung Khalifah Ahamad Siregar pulang dari menimba Ilmu di Pondok Parsulukan Babussalam di Langkat yang mana pusat atau tempat terbesarnya Tarekat Naqsyabandiyah berada. Dibentuklah suatu pondok parsulukan yang bertujuan mempelajari ilmu tarekat Naqsyabandiyah yang mana tidak hanya mempelajari membaca Al-Quan Melainkan juga mempelajari tentang ilmu *tasawuf* guna memperbaiki Akhlak masyarakat setempat agar lebih baik lagi"

Tarekat Naqsyabandiyah adalah perkara yang berbeda dengan tasawuf. Tasawuf pada hakikatnya tidak bisa dipelajari lewat buku, maka latihan spiritual berupa dzikir. Dzikir adalah cara yang efektif untuk memahami lewat pengamalan batin. Dari pada mengajar murid-muridnya tentang ajaran-ajaran para sufi, seorang mursyid akan mengajak murid-muridnya untuk melakukan perjalanan spiritual bersama melalui zikir menuju Tuhan, dengan cara (metode) seperti yang

Abdul Al-Karim bin Hawazin Al-Qusyayri. Risalah Al-Qusyayriyah, terjemahan Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm. 312.

⁷Abdul Razak Al-Kasyani. Isthirahat Al-Suffiyah, (Dar al-Ma'arif, 1984), hlm. 126.

dialami dan dikuasai oleh sang mursyid sendiri. Metode ini harus diikuti dengan disiplin yang tinggi dan dengan penuh ketaatan kepada pentunjuk sang mursyid. Ini terjadi karena ia yakin hanya dengan cara itulah maka pengamalan seorang murid akan sesuai dengan yang direncanakan.⁸

Dalam proses pembimbingan ini, sang murid tidak boleh protes atau membangkang, bahkan dikatakan sang murid harus bertindak seolah-olah seperti mayat ditangan orang-orang yang memandikannya. Boleh saja membangkang, tetapi sang mursyid tidak bertanggung jawab atas kegagalan sang murid yang membangkang tadi dalam perjalanan spiritualnya, dan tidak ada jaminan bahwa usahanya tidak akan berhasil. Jadi, inilah kiranya peranan sang mursyid terhadap muridnya, yakni memastikan bahwa segala hal ihwal metode dijalankan sepenuhnya oleh sang murid.⁹

Adapun ciri-ciri yang menonjol dari tarekat Naqsyabandiyah adalah pertama, diikutinya syariat secara ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari, dan lebih menyukai berzikir dalam hati. Kedua, upaya yang serius dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekati negara pada agama. Berbeda dengan tarekat lainnya, tarekat Naqsyabandiyah tidak menganut kebijaksanaan isolasi diri dalam menghadapi pemerintahan yang sedang berkuasa saat itu. Sebaliknya, tarekat melancarkan konfrontasi dengan berbagai kekuatan politik agar dapat mengubah pandangan mereka. Selain itu, tarekat ini pun membebaskan tanggung jawab yang sama kepada para penguasa sebagai syarat untuk memperbaiki masyarakat.¹⁰

Implementasi terhadap tarekat Naqsyabandiyah adalah melalui tarekat Naqsyabandiyah para jamaah dapat meminimalisir daya krisis spritualitas. Jadi jelaslah bahwa tujuan pokok dari pengamalan tarekat Naqsyabandiyah adalah pada pembentukan akhlaqul karimah. Di mana di dalam ajaran Islam juga ditekankan untuk pengamalan akhlak, menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, manusia akan merasa selalu diawasi oleh Allah Swt di mana pun kakinya berpijak. Dengan begitu, maka ia akan selalu berusaha

⁸Rokhmat Subagiyo, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 215

⁹A. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* "dalam buku *Suluk dan Kesehatan Mental*" (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997) h. 26.

¹⁰A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 AliranTarekatdalamTasawuf*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), h. 1

dalam kehidupannya sehari-hari untuk menyempurnakan akhlak dari yang belum sempurna menjadi akhlak yang lebih sempurna (akhlaqul karimah).

Isi/ Pembahasan

Sejarah Pondok Persulukan Babussalam Sei Titi An-Nur

Pondok persulukan babussalam baru sei titi an-Nur adalah salah satu pondok yang berdiri di tengah-tengah desa hutabarur kecamatan simangambat. Pondok persulukan babussalam sei titi An-Nur berdiri pada tahun 1985 yang di pimpin oleh Kholifa Ahmad Siregar dan didukung oleh Baginda Mangaraja yaitu salah satu pengetua adat di desa Huta Baru (*Na Tobang Na Toras*). Nama Pondok persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur diambil dari dua bagian sejarah. Yang pertama kata Babussalam Baru yang menjadi nama depan pada pondok persulukan dikarenakan Khalifah Ahmad Siregar adalah salah satu murid di pondok persulukan Babussalam Baslam Baru yang terletak di kabupaten Labuhan Batu Selatan. Khalifah Ahmad Siregar mendalami ilmu tasawuf atau tarekat di pondok persulukan Babussalam Baslam Baru pada tahun 1982 dan lulus pada tahun 1983. Yang kedua Sei Titi An-Nur, kata Sei memiliki makna tersendiri yaitu Sungai sedangkan titi An-Nur di ambil dari nama sungai yang berada di desa hutabarur yaitu sungai titiandor sehingga Khalifah Ahmad Siregar membangun pondok pesantren persulukan dengan nama Babussalam Baru Sei Titi An-nur.¹¹

Sejarah Desa Huta Baru

Desa dalam bahasa sanskerta yaitu Dhesi yang berarti tanah kelahiran, secara universal desa ialah sebuah wilayah aglomerasi mukim penduduk di area pedesaan (rural). Sedangkan menurut “Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2005 yang membahas mengenai desa, desa sendiri ialah satu kesatuan hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus hal-hal penting terkait masyarakat yang desanya secara resmi telah diakui oleh Pemerintahan Negara Republik Indonesia”.

Menurut P.j Bouman et al desa ialah salah satu bentuk kehidupan kuno yang membuktikan akan sebuah kehidupan manusia yang hidup dengan beberapa ratus bahkan beribu orang yang hampir seluruhnya saling mengenal satu sama lain, karena pada dasarnya hidup ditengah

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Khalifa Makmur Siregar selaku Pimpinan Pondok Persulukan Babussalam Sei Titi An-Nur Desa Huta Baru.

pedesaan identik dengan kesederhanaan yang mayoritas penduduknya itu berkehidupan secara agraris dan bergantung pada alam.¹²

Desa Hutabaru adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan simangambat Kabupaten padang lawas utara. Awal mulanya berdiri desa hutabaru berkisar pada tahun 1938 sebelum kemerdekaan. Desa ini dinamakan desa hutabaru dikarenakan pada desa hutabaru banyak di temukan pohon yang disebut oleh masyarakat setempat hayu baru. Oleh karena itu para tetua di desa huta baru menyebut desa tersebut dengan nama desa Huta Baru.¹³

a. Kondisi Penduduk

Pada tahun 2021 terpantau dicatat balai desa, menurut catatan balai desa jumlah penduduk yang bermukim di desa huta baru kecamatan simangambat berjumlah 763 Jiwa, yang terdiri atas 153 kepala keluarga, yang terdiri orang dewasa, remaja, anak-anak dan balita.¹⁴ Total jumlah penduduk di desa huta baru adalah 763 jiwa dengan, jumlah orang tua sebanyak 287 jiwa dengan persentase 37.61%, jumlah orang dewasa mencapai 159 jiwa dengan hasil persentase 20.83 %, sedangkan jumlah penduduk dengan status remaja mencapai 275 jiwa dengan hasil persentase 36.04 % dan jumlah jiwa pada anak-anak sebanyak 42 orang dengan hasil persentase 5.50%

b. Bahasa Komunikasi

Bahasa merupakan bagian dari tujuh unsur kebudayaan, bahasa sangat lah penting bagi masyarakat untuk berkomunikasi dengan yang lain, tanpa bahasa masyarakat tidak akan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa masyarakat akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas sehari-hari, oleh karena itu tidak ada satupun masyarakat di Indonesia bahkan didunia yang tidak memiliki bahasa.¹⁵ Masyarakat desa Huta Baru menggunakan bahasa daerahnya sendiri yaitu bahasa mandiling karena masyarakkat yang berdomisili di desa huta baru semuanya bersusku mandiling oleh karena itu masyarakat di desa huta baru lebih nyaman menggunakan bhasa mandiling dalam berkomunikasi seharai-hari.

¹²Bouman, P. J., Beijer, G., dan Oudegeest, J. J. (1950). *The refugee problem in Western Germany* (p. viii). Nijhoff

¹³Hasil Wawancara Dengan Bapak Sutan Nagogo selaku Pengetua Adat atau Hatobangon di Desa Huta Baru 2023

¹⁴Pemerintahan Desa Huta Baru 2022

¹⁵Istiqomah, D. S., dan Istiqomah, D. S. (2018). Analisis penggunaan bahasa prokem dalam media sosial. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 665-674.

Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari masyarakat desa huta baru menggunakan bahasa asli atau bahasa setempat, kadang bahasa daerah digunakan dalam kegiatan formal seperti pada acara pernikahan, syukuran, dan yasinan. Hal ini menjadi ciri khas bagi penduduk setempat yang merupakan warisan nenek moyang dahulu, dilihat dari pemakaian bahasa yang digunakan masyarakat desa huta baru hampir menyerupai dengan bahasa batak toba hanya terdapat perbedaan pada beberapa suku kata dan logat pengucapannya.

c. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk desa Huta Bru Kecamatan Simangambat, kabupaten Padang Lawas Uatar sebagian besar adalah pertanian. Selain petani, mata pencaharian penduduk desa huta baru adalah berdagang, masyarakat yang berdagang biasanya berpindah dari satu desa ke desa yang lain dalam satu minggu yang disebut paralong-along. Ada juga sebagian masyarakat yang berdagang dengan menetap di rumah mereka masing-masing. Masyarakat desa tidak hanya bergantung pada sektor pertanian dan perdagangan saja dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), aparatur pemerintah, kesehatan, dan lain sebagainya.¹⁶

Luasnya area pertanian ini sangat ditunjang oleh struktur tanah yang mengandung air yang berguna bagi tanaman, oleh karena itu kondisi tanah di desa huta baru sangat subur dan cocok untuk ditanami sayur-mayur. Pemerintah setempat juga membantu masyarakat untuk mengembangkan disektor pertanian dengan memasok pupuk bersubsidi. 10 Tanaman yang ditanam oleh petani berbagai macam tanaman seperti, padi, kebun karet, sayur-sayuran, dan tanaman lainnya.¹⁷

d. Kearifan Desa Huta Baru

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis di desa huta baru, penulis melihat bahwa seluruh masyarakat desa huta baru ialah pemeluk agama Islam. Terkait dengan kearifan lokal dibidang keagamaan yang dilakukan di desa huta baru segalanya berhubungan dengan kajian pokok agama Islam, karena hampir setiap hari selalu ada kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat terutama dibidang pendidikan agama Islam, seperti: Kegiatan TK/TPA, majelis ta'lim ibu-ibu, pengajian papak-bapak dan lain sebagainya.

¹⁶Hasil Pendataan Pemerintahan Desa Huta Baru 2022

¹⁷Hasil pendataan Pemerintahan Desa Huta Baru 2022

Pada pendidikan keagamaan bagi anak-anak di desa huta baru terdapat TPA yang bernama Andalusia diperuntukan bagi anak-anak sebagai wadah untuk mempelajari membaca Al-Quran dan Menghafal Al-Qur'an. TPA ini menjadi sangat berguna bagi masyarakat khusus bagi anak-anak karena dapat mempelajari membaca Al-qur'an bahkan mendapatkan ilmu agama islam lebih dalam lagi. Pada TPA yang bernama Andalusia ini memiliki ustad dan ustadzah yang berkompetensi dalam mengajar. Selain dari pada itu dengan hadirnya TPA Andalusia ini sangat membantu kepada orangtua yang juga dapat bergabung untuk mempelajari agama islam lebih dalam lagi khususnya di bidang fiqih.¹⁸

Adapun kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan masyarakat desa huta baru terkhususnya mengenai kegiatan remaja yang disatukan dalam satu wadah Naposo Nauli Bulung Desa Huta BARU (NNB), kegiatan yang dilakukan oleh NNB dalam bidang seperti kajian rutin mingguan yang biasanya dilakukan bergantian di setiap rumah anggota pada setiap malam Jum'at.¹⁹ Selain kajian mingguan, ada beberapa hal yang dilakukan para NNB seperti dalam Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), remaja di Desa huta baru ikut serta dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW dan hari Isra Mi'raj, dengan berpartisipasi didalam kegiatan tersebut. Adapun hal lain yang dilakukan NNB desa huta baru seperti kegiatan bersih masjid yang dilakukan 1 minggu sekali, selain untuk kegiatan yang bertujuan untuk amal jariyah. Kegiatan bersih masjid ini juga bertujuan untuk mengeratkan tali persaudaraan, hidup rukun, dan sikap saling tolong menolong.

Peraktek Keagamaan Ilmu Tasawuf dalam Pembinaan Akhlakul Karimah di Desa Huta Baru

Menurut analisa penulis mengenai peran yang disampaikan oleh teori Hanafie peran ialah tindakan-tindakan dalam menjalankan hak serta tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya, peran dianggap penting karena mengatur perilaku seseorang. Dalam hal menjalankan pendidikan islam di pondok persulukan babussalam baru Sei Titi An-Nur Desa Huta Baru melibatkan banyak orang termasuk anggota majlis tarekat dan masyarakat dilingkungan pondok tersebut.

Bapak Maraluidn Harahap selaku jama'ah di pondok persulukan Babusslam Baru Sei Titi An-Nur Desa Huta Baru dalam wawancara dengan penulis beliau mengatakan. "Terkait peranan Pondok Persulukan

¹⁸Pemerintahan Desa Huta Baru 2022

¹⁹Hasil Wawancara Dengan Usman Ali selaku Pemuda Setempat di Desa Huta Baru 2023

Babussalam Baru Sei Titi An-Nur Desa Huta Baru dalam pembinaan akhlak terhadap jama'ah dan juga masyarakat dilingkungan pondok meliputi ber dzikir, Berakhalukul Karimah, Akhlak kepada Allah Swt, Akhalak Kepada Sesama Manusia, Akhlak kepada diri sendiri dan Akhlak kepada musrsyid aatau guru dan juga menanamkan *muraqabah* dalam hati settipa insan.

Peneliti juga menyetujui Teori Zaini Dahlan sesuai dengan peran majlis tarekat yang secara garis besar wadah untuk berakhlakul karimah serta bersilaturahmi ataupun berkomunikasi. Dengan menggunakan teori resepsi, dari teks dihasilkan beberapa paham atau ajaran dalam tasawuf, yaitu makrifat *al-kasyf* (al-Ghazali), *ittihad* (Abu Yazid al Busthami) *hulul* (al Hallaj) dan *Wihdatul Wujud* (Ibnu Arabi). Teori resepsi adalah teori sastra yang dianggap kontemporer. Sebaliknya, bila menggunakan teori penafsiran klasik, maka lebih cenderung akan mempertahankan bahkan memperkuat tradisi heresiograpi yang berakibat buruk dan memicu timbulnya konflik teologis. Melalui pendekatan tafsir klasik, ajaran makrifat dipahami sebagai terbukanya rahasi-rahasia ke Tuhanan dan tersingkapnya hukum-hukum Tuhan yang meliputi segala yang ada. Ajaran ini diungkap oleh para sufi aliran Sunni. Sementara melalui pendekatan tafsir kontemporer, ajaran makrifat dipahami sebagai al-Ittihad, al-Hulul dan *Wihdatul Wujud*. Dan paham ini didukung oleh para sufi aliran falsafi.²⁰

Analisi penulis jika majlis tarekat sebagai wadah mempelajari mengenai ilmu agama, membina, mengarahkan kehidupan beragama umat islam, mengajarkan serta mengarahkan kejalan yang benar dengan mencari ridho dari Allah SWT, membentuk masyarakat yang bertaqwa. Ajaran islam juga mengunjungi antara seseorang dengan orang orang untuk silaturahmi antar sesama. Maka dalam peran pondok persulukan Babussalam Bau Sei titi An-Nur sangat menganjurkan kepada jama'ahnya untuk berkomunikasi, berakhlak dan muraqabah. Demikianlah juga mengajak untuk mencegah kemungkaran serta kejahatan yang timbul di lingkungan. Hal itulah yang menjadi penekanan di Desa Huta Baru yakni saling menjaga, tata bahasa, tata karma, serta tata hati.

²⁰Dahlan, Z. (2020). Ulama Tasawuf Di Sumatera Timur Abad Xix Dan Xx: Menyingkap Jejak Tradisi Intelektual Syekh h. Abdul Wahab Rokan (1811-1926) Dan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya (1917-2001). *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 1-25.

Amalan Tarekat Yang Di Ajarkan Oleh Pimpinan Pondok Persulukan Babuslam Sei Titi An-Nur Desa Huta Baru.

Menjalankan ibadah dalam Agama Islam harus sesuai dengan syariat sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, yang ditirukan oleh para sahabatnya serta berikutnya turun menurun sampai pada zaman sekarang. Salah satu tujuan ibadah ialah mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan cara menjalankan perintahNya serta menjauhi laranganNya. Sementara cara mendekatkan diri kepada Allah salah satunya dengan mengikuti amalan-amaln yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist diantaranya yakni ilmu tarekat.

Syekh Amin al-Kurdi memaparkan jika tarekat ialah cara mengamalkan syariat serta menghayati inti syariat serta menjauhkan diri dari hal-hal yang bisa melalaikan pelaksanaan serta inti dan tujuan syariat. Al-Ghazali dalam Al-Munaqiz min ad-Dhalal memaparkan bahwa. "Tarekat itu awal penyucian hati dari apa saja selain Allah Swt. Awal shalat kunci utama yakni takbir menjadikan hati dalam zikir pada Allah Swt serta berakhir fana di dalamnya".

Dari berbagai uraian di atas maka bisa diambil kesimpulan bahwa tarekat asalnya dari kata thariqah yakni jalan yang harus ditempuh seorang sufi dalam tujuan berada sedekat mungkin dengan Allah Swt. Dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw serta dikerjakan oleh sahabat-sahabat, turun-menurun sampai kepada guru-guru berantai sampai pada masa kita.

Karena semua tarekat bertujuan untuk menghidupkan sunnah Nabi Muhammad Saw, menuju Allah Swt dengan cara mensucikan diri ataupun perjalanan yang harus ditempuh secara rohani serta mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah Swt hanya saja melalui cara-cara sistem yang berbeda, serta mengajarkan syariat Allah Swt melalui ibadah yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Tarekat asal mulanya didirikan oleh Muhammad bin Bahauudin al-Uwaisi al-Bukhari 717-719. Biasa disebut sebagai Naqsyabandiyah diambil dari kata Naqsyabandiyah yang bermakna lukisan, karena ia ahli dalam memberi lukisan kehidupan yang ghaib-gahib. Tarekat naqsyabandiyah ini mempunyai kedudukan yang istimewa karena asalnya dari Abu Bakar Assiddiq serta Abu Bakar menerima langsung dari Muhammad yang dicurahkan melalui Malaikat Jibril oleh Allah

SWT.²¹

Pada dasarnya, mengamalkan tarekat ialah upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui amaliyah seperti membaca zikir, istighfar, shalawat. Adapun amaliyah yang diajarkan oleh Naqsyabandiyah ialah membaca istighfar, membaca shalawat dan ber zikir kepada Allah SWT.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan Khalifah Makmur Siregar selaku Mursyid sekaligus pimpina pondok persulukan babussalm baru Sei Titi An-Bur yakni jika kegiatan ataupun ajaran yang diamalkan oleh Jama'ah tarekat naqsyabandiyah yakni. Proses *Tawajjuh*, melakukan Baiat, Melakukan Amalan Dzikir, Melakukan *Nafus*, Melakukan *Sulu*, Melakukan *Suluk* tahap lanjutan dan Khataman. Hal itu sesuai dengan pengalaman saya serta tuntunan serta amalan yang ada dalam tarekat naqsyabandiyah, namun amalan yang paling penting dari amalan-amalan tersebut ialah Dzikrullah.

Menurut Observasi penulis dalam pengalaman tarekat yang dijalankan jama'ah ialah berdziki. Adapun zikir yang dilantukan jama'ah desa Kajen ialah zikir serta sirri serta istighfar. Karena dengan melantunkan terus berzikir akan menuai banyak hikmahnya antara lain pada mulanya malas atau terpaksa untuk beribadah maka berikutnya setelah banyak melantunkan zikir akan menjadi rajin ibadah serta kepribadian yang baik.

Zikir yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik ialah bersumber pada kekuatan akal yang moderat serta proporsional, yakni terdapat pada hikmah yang sempurna, amarah, sombong, riya, serta ambisi, yang seimbang serta terkendali sepenuhnya oleh akal serta syariat. Ada beberapa cara dalam menumbuhkan akhlak yang baik. Pertama, melalui anugerah Ilahi serta kesempurnaan yang fitri. Yakni ketika seorang manusia diciptakan serta dilahirkan dalam keadaan mempunyai akal yang sempurna serta perangai yang baik. Kedua perjuangan melawan hawa nafsu mujahadah serta latihan-latihan rohani. Sehingga hal itu menuntut diri supaya menjalankan perbuatan itu secara terus menerus sehingga menjadikannya sebagai kebiasaan.

Dalam waktu yang lama perbuatan seperti itu menjadi tabiat baru bagi nya serta ia menjalankan dengan hati serta perasaan ringan. Kemudian setelah itu, ia bisa disebut sebagai seorang dermawan, menjadikan dirinya bertabiat rendah hati tawadhu, sambil memaksa memerangi hawa nafsunya sendiri. Demikian itulah akhlak yang

²¹Siregar, L. H. (2011). Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 35(1), 131.

dipujiakan agama tidak akan tertanam dengan kuat didalam jiwa manusia, selama jiwa itu sendiri belum terbiasa dengan semua perilaku serta kebiasaan yang baik, serta selama belum terbiasa meninggalkan semua perbuatan buruk. Oleh karenanya tarekat ini menekankan fokus zikir secara tepat sesuai dengan ilmu syariat yang berlaku dalam agama islam. Dalam rangka menyempurnakan ibadah zikir tersebut, jamaah dilatih memahami makna ataupun hakikat hubungan antara Tuhan serta makhluk dengan cara meneliti diri sendiri serta berakhlakul karimah

Maka bisa diambil kesimpulan jika amalan-amalan yang dilantunkan oleh jamaah melalui tarekat yang diajarkan oleh Khalifah Makmur Siregar ialah dengan banyak berdzikir kepada Allah SWT dengan cara bershawat serta istighfar. Dengan tujuan supaya jamaah lebih rajin dalam beribadah kepada Allah serta berkepribadian yang lebih baik.

Metode Pembinaan Akhlak Pondok Persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur Terhadap Jamaah dan Masyarakat di Desa Huta Baru

Akhlak termasuk sesuatu yang harus dimiliki seorang dalam menjalani kehidupan, menurut Amin Syukur manusia sekarang ini, sebaiknya lebih mengedepankan akhlak sebagai ajaran mengenai moral, yang hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari-hati guna memperoleh kebahagiaan yang optimal. Ajaran-ajaran akhlak dalam tasawuf, terutama tasawuf akhlaki perilaku baik, membimbing seseorang untuk mempunyai akhlak serta sopan santun terhadap diri sendiri, orang lain, ataupun terhadap tuhanNya.

Membangun akhlak mulia termasuk misi Rosulullah, teladan utama dalam akhlak Rasulallah itu sendiri, akhlak Rasulallah ialah Al-Qur'an serta memperindah akhlak juga termasuk hal yang terus diupayakan serta dipelihara dalam tarekat naqsyabandiyah, hal itu terlihat dari anjuran-anjuran yang ditekankan untuk tetap serta selalu menteladani Rasulallah.

Pembinaan akhlak jamaah perlu dikembangkan terus baik dengan metodenya supaya lebih bermakna serta terserap penghayatannya terhadap diri para jama'ah sehingga mereka betul merasakan manfaat dari memperoleh akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, orang lain, keluarga serta masyarakat. Metode pembinaan akhlak yang bermuara pada uswatun khasanah dari para guru, nabi serta sahabat rasulullah serta mampu menciptakan lingkungan situasi yang memungkinkan para jamaah termotivasi menjalankan hal baik serta mulia dalam ajaran

agama Islam. serta mempersiapkan generasi yang berakhlakul karimah.

Mengenai pembinaan akhlak terpuji didalam tarekat naqsyabandiyah, bisa diperoleh setiap jamaahnya melalui penjelasan, pembinaan, percontohan dari mursyidnya tarekat itu sendiri, karena dibaiatnya seorang mursyid tarekat itu sendiri dikarenakan mempunyai akhlak yang indah dalam diri, terhadap Allah. serta membangun keindahan akhlak dalam setiap diri jamaahnya, juga sudah menjadi sesuatu yang harus diupayakan oleh jamaah untuk mengamalkan apa yang ajarkan serta diamalkan oleh mursyid tarekat.

Penanaman akhlak yang baik lagi terpuji pada setiap jamaahnya didalam tarekat ini bisa dilihat dari pembinaan akhlak, seperti pada masa mursyidnya memberi membimbing serta mengarahkannya. Dalam pembinaan akhlak jamaah memakai metode nasehat dan metode pembiasaan yang dijalankan setiap hari selasa selesai tawajjuhan. Memakai metode pembiasaan yang dijalankan secara berulang-ulang supaya sesuatu bisa menjadi kebiasaan. Untuk mencapai akhlak yang sempurna juga termasuk tujuan dari tarekat dalam majlis tarekat ini yang didalamnya penekankan akhlakul karimah serta bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun metode nasehat dengan memberi nasehat secara halus lemah lembut serta perhatian. Disisi lain juga dalam membangun akhlak ini juga bisa dilihat dari rutinan berzikir, tawajjuhan, suluk yang mana selalu mengingat Allah SWT. serta menjadikan hati yang lebih tenang serta memiliki akhlakul karimah, uswatun hasanah, serta juga rahmatal lil alamin.

Mursyid tarekat sudah memberi teguran serta membimbing kearah yang lebih baik secara khusus kepada murid yang berbuat seperti itu. serta mengenai ucapan murid yang berbicara kurang sopan itu ialah sifat manusia yang bagi guru bakal sangat sulit untuk merubahnya. namun alangkah baiknya guru selalu membimbing serta menasehati murid tersebut sampai murid benar lepas ataupun bersih dari sifat tercela tersebut. Disisi lain, hasil dari pembinaan akhlak serta bertarekat ini apabila diterapkan bisa menyembuhkan penyakit fisik lumpuh, rematik dan penyakit dalam serta psikis cara berbicara, kesabaran dan ikhlas, hal itu sangat sesuai dengan kenyataan dalam hal pembinaan yang sudah dijalankan mursyidnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis tentang Peran Pondok Persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur Dalam Membangun Akhlakul Karimah Masyarakat Di Desa Huta Baru dapat disimpulkan

sebagai berikut:

- a) Praktek keagamaan ilmu tasawuf dalam pembinaan Akhlakul Karimah di Pondok Persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur Desa Huta Baru. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pimpinan Pondok Persulukan Babussalam Baru Sei Titi An-Nur desa Huta Baru Khalifah Makmur Siregar mengatakan bahwa "Bagi jama'ah atau masyarakat yang menjalankan ajaran suluk yang sama halnya dengan ilmu tarekat harus menjalankan malan-amalanya dengan berpegang teguh terhadap Al-Quran dan juga Hadist. Pengamalan ilmu suluk haruslah memahami kaidah-kaidah yang terkandung di dalamnya sehingga samapailah kepada ma'rifat. Dalam perakteknya jamaah harus melakukan amalan-amalan yang sesuai dengan ajaran tarekat di pondok persulukan Babussalam baru Sei Titi An-Nur di Desa Huta Baru Meliputi, Dzikir, Berakhlakul Karimah (Akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada manusia, akhalak kepada diri sendiri dan akhlak kepada mursyid atau guru), dan menanamkan sifat muqarbah. dengan begitu manusia akan selalu konsisten dalam beribadah, karena selalu diawasi dan tidak luput dari pengawasan-Nya.
- b) Amalan tarekat yang diajarkan oleh pondok pesantren babussalam baru sei titi an-nur desa huta baru. Meskipun terdapat beberapa variasi, namun penggalian dari beberapa sumber mengungkapkan paling tidak ada empat rangkaian ritual yang dilakukan dalam tarekat diantaranya: Baiat, merupakan peroses pengucapan janji setia untuk mengamalkan semua ilmu dan ajaran tarekat yang diberikan. Tawajjuh "duduk berhadapan", proses penilaian yang dilakukan oleh pembimbing spiritual untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kesanggupan murid dalam menerima transformasi ilmu tarekat. Dzikir/nafss/suluk, meski terdapat sedikit perbedaan, Dikir yang berarti Suatu usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allha Swt dengan cara mengingat Allah dan Mengingat keagunganNya, nafas adalah dzikir kesadaran dengan lafaz "Huu Allah" dengan metode mngekitu keluar masuknya nafas melalui rongga hidung. Sedangkan suluk berarti kegiatan berdzikir secara terus menerus mengingat Allah Swt, dengan meninggalakn pemikiran duniawi, namun ketiga ritual ini berisi pengamalan serangkaian ritual spiritual untuk tujuan penjernihan hati sebelum menerima transpormasi ilmu dari pembimbing spiritual. Khataman,

menyelesaikan seluruh rangkaian ritual dalam semua tingkatan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai yang paling tinggi dengan mendapatkan pendampingan penuh dari pembimbing spiritual.

Referensi

- A. Aziz Masyhuri, *Ensiklopedi 22 Aliran Tarekat dalam Tasawuf*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011)
- A. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap "dalam buku Suluk dan Kesehatan Mental"* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Abdul Razak Al-Kasyani. *Isthirahat Al-Suffiyah*, (Dar al-Ma'arif, 1984)
- Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Bouman, P. J., Beijer, G., dan Oudegeest, J. J. (1950). *The refugee problem in Western Germany* (p. viii). Nijhoff
- Dahlan, Z. (2020). Ulama Tasawuf Di Sumatera Timur Abad Xix Dan Xx: Menyingkap Jejak Tradisi Intelektual Syekh h. Abdul Wahab Rokan (1811-1926) Dan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya (1917-2001). *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 4(2)
- Hasibuan, Armyn. "Penerapan Ajaran Tasawuf-Tarekat Di Pondok Persulukan (Ponsluk) Darussoufiyah Desa Huta Lombang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara (Suatu Tinjauan Aplikatif Metodologis)." *Journal Tazkir* 9, no. 1 (2014)
- Istiqomah, D. S., dan Istiqomah, D. S. (2018). Analisis penggunaan bahasa prokem dalam media sosial. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Lubis, Dahlia, Husnel Anwar, and Ayu Fadillah. "Fungsi Pondok Persulukan Babussalam Dalam Pembinaan Moral Di Batang Kuis Kampung Rumbia." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020)
- Rokhmat Subagiyo, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017)
- Siregar, L. H. (2011). Tarekat Naqsyabandiyah Syaikh Abdul Wahab Rokan: Sejarah, Ajaran, Amalan, dan Dinamika Perubahan. *Miqot: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 35(1)